

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Karya sastra merupakan ekspresi pengarang bersifat imajiner serta estetis dan dituangkan dalam bahasa sebagai mediumnya. Karya sastra pada dasarnya memiliki tujuan menyajikan realitas sosial yang dituangkan dalam bentuk cerita sehingga dapat dinikmati pembacanya melalui medium bahasa.¹ Karya sastra menjadi salah satu bentuk ekspresi kreatif yang unik karena mampu menggabungkan elemen estetika dan imajinasi dalam penyampaiannya. Dengan kata lain, karya sastra tidak hanya bersifat personal sebagai ekspresi pengarang, tetapi juga universal karena mampu menjangkau dan berkomunikasi dengan pembaca dari berbagai latar belakang. Hal ini terjadi karena karya sastra mampu menggambarkan pengalaman, emosi, dan nilai-nilai yang dapat dirasakan oleh pembaca.

Penciptaan karya sastra berupa novel harus menggambarkan kehidupan, budaya, nilai-nilai, dan masalah-masalah sosial dengan penuh makna yang relevan dengan kehidupan manusia. Novel diciptakan untuk dinikmati dan dibaca oleh pembaca sehingga mereka merasakan dunia yang diciptakan penulis. Novel juga dapat dirasakan pembaca berkaitan dengan emosional, pola pikir, pengalaman, dan proses penemuan jati diri. Selain itu, membaca karya sastra dapat memperluas wawasan tentang budaya, sejarah, serta nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya.

¹ Faradila, N.A., dkk. (2023). Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Mengapa Aku Cantik* karya Wahyu Sujani. Ponorogo, 2023. Halaman 89.

Novel merupakan sebuah kisah yang memiliki alur panjang yang mampu mengisi satu buku atau bahkan lebih, yang normalnya mengisahkan kehidupan manusia, yang memiliki sifat khayalan, mengisahkan kehidupan manusia hingga terjadi konflik, kemudian dapat mengakibatkan perubahan nasib para pelakunya.² Novel biasanya mengisahkan kehidupan manusia dengan berbagai konflik yang dialami oleh tokoh-tokohnya. Sebagian besar novel bersifat fiksi atau khayalan, meskipun sering kali terinspirasi dari kehidupan nyata. Konflik yang terjadi dalam cerita biasanya memengaruhi perjalanan hidup para tokoh, menyebabkan perubahan dalam nasib mereka seiring dengan perkembangan alur cerita.

Novel memiliki manfaat sebagai sarana hiburan yang menarik sekaligus media pembelajaran. Melalui membaca novel, kita bisa merasakan beragam emosi, memahami perspektif yang berbeda, serta menambah wawasan mengenai kehidupan, budaya, dan nilai-nilai moral. Selain itu, novel juga berperan dalam merangsang kreativitas, memperkaya perbendaharaan kata, dan melatih keterampilan berpikir kritis. Menikmati alur cerita dalam novel, pembaca dapat mengenal berbagai konflik yang terdapat dalam alur cerita. Hal itu dikarenakan, konflik adalah suatu alur yang menghidupkan suasana hati pembaca. Tanpa konflik, cerita di dalam novel pasti tak akan ada masalah sehingga pembaca tidak memiliki sensitifitas dalam membaca novel.

Konflik merupakan sesuatu yang bersifat tidak menyenangkan yang terjadi ataupun dialami oleh seseorang dan sering kali dipengaruhi oleh ego mereka

² Almajid, M.R. (2021). Analisis Konflik Batin dan Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Catatan Juang karya Fiersa Besari serta Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah. Surakarta, 2021. Halaman 12.

sendiri.³ Konflik menjadi inti dari alur cerita yang membuatnya menarik, tanpa konflik, alur cerita bisa terasa datar dan kurang memikat bagi pembaca. Kedudukan konflik dalam novel sangatlah penting karena berperan sebagai pendorong utama jalannya cerita. Konflik menciptakan ketegangan, tantangan, serta dinamika yang membuat alur berkembang dan menarik untuk diikuti. Melalui konflik, karakter dalam novel mengalami perkembangan, baik dalam hal emosi, pemikiran, maupun tindakan, yang pada akhirnya membentuk pesan atau tema cerita. Oleh sebab itu, konflik yang diteliti dalam penelitian ini adalah konflik batin pada tokoh utama dalam novel *Negeri di Ujung Tanduk* karya Tere Liye.

Novel *Negeri di Ujung Tanduk* karya Tere Liye, tokoh utama mengalami konflik batin yang mendalam antara idealisme melawan realitas korupsi dan ketidakadilan di sekitarnya. Konflik batin tersebut menggambarkan perjuangan internal dalam mempertahankan nilai kebenaran, keadilan, dan keberanian, yang mencerminkan realitas sosial yang kompleks.

Alasan peneliti memilih novel *Negeri di Ujung Tanduk* karya Tere Liye adalah tokoh utama dalam cerita memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah novel karena ia menjadi pusat dari alur cerita dan perkembangan konflik. Segala peristiwa dalam novel biasanya berputar di sekitar tokoh utama, baik dalam menghadapi tantangan, mengambil keputusan, maupun mengalami perubahan karakter. Selain itu, tokoh utama sering kali menjadi jembatan bagi pembaca untuk memahami tema, pesan dan emosi yang ingin disampaikan oleh

³ Lestari, F. A., & Sugiarti, S. (2023). Konflik batin pada tokoh utama dalam novel *Rasa* karya Tere Liye: Analisis psikologi sastra. *Sintesis*, 17(2), 142-155.

penulis. Dengan kata lain, tanpa tokoh utama yang kuat dan menarik, sebuah novel akan kehilangan daya tarik dan kedalaman ceritanya.

Selanjutnya, alasan kedua yakni, tokoh utama selalu menghadapi konflik sebagai bagian dari jalannya cerita. Bentuk dan intensitas konflik tersebut bergantung pada cara penulis merancang dan mengembangkan alur cerita. Dalam novel *Negeri di Ujung Tanduk*, cerita lebih banyak berfokus pada konflik batin yang dialami oleh tokoh-tokohnya, terutama dalam menghadapi berbagai dilema dan tekanan yang ada. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai jenis-jenis konflik batin yang tergambar dalam novel tersebut.

Berdasarkan kedua alasan di atas, maka peneliti menemukan berbagai bentuk pergolakan emosi yang dialami oleh tokoh utama, seperti ketakutan, kebimbangan, rasa bersalah, serta pertarungan antara idealisme dan realitas. Konflik ini terjadi di dalam pikiran dan perasaan tokoh, sehingga sering kali mencerminkan pertentangan antara nilai, keinginan, dan kenyataan yang dihadapinya. Konflik-konflik inilah yang menjadi elemen penting dalam membangun ketegangan dan makna dalam novel.

Berdasarkan konflik yang peneliti temukan yang terkandung di dalam isi novel *Negeri di Ujung Tanduk*, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang analisis konflik batin tokoh utama pada novel *Negeri di Ujung Tanduk* karya Tere Liye. Dengan demikian, judul penelitian ini adalah “*analisis konflik batin tokoh utama dalam novel Negeri di Ujung Tanduk karya Tere Liye (tinjauan psikologi sastra)*”.

B. Fokus Penelitian

Dengan melihat kondisi serta permasalahan yang kompleks, maka penelitian ini akan difokuskan pada konflik batin tokoh utama dalam novel *Negeri di Ujung Tanduk* karya Tere Liye, melalui pendekatan psikologi sastra Kurt Lewin.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

1. Bagaimana konflik batin mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*) yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Negeri di Ujung Tanduk* karya Tere Liye?
2. Bagaimana konflik batin menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*) yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Negeri di Ujung Tanduk* karya Tere Liye?
3. Bagaimana konflik batin mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*) yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Negeri di Ujung Tanduk* karya Tere Liye?

D. Tujuan Penelitian

Setelah merumuskan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan konflik batin mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*) yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Negeri di Ujung Tanduk* karya Tere Liye.

2. Untuk mendeskripsikan konflik batin menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*) yang dialami oleh tokoh utama dalam novel Negeri di Ujung Tanduk karya Tere Liye.
3. Untuk mendeskripsikan konflik batin mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*) yang dialami oleh tokoh utama dalam novel Negeri di Ujung Tanduk karya Tere Liye.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra Kurt Lewin dalam menganalisis novel "Negeri di Ujung Tanduk" memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika psikologis yang kompleks yang dihadapi oleh tokoh utama, serta bagaimana lingkungan mempengaruhi tindakan dan perkembangan karakter dalam cerita.

2. Secara praktis

- a. Bagi pembaca

Pendekatan ini memungkinkan pembaca untuk menikmati novel pada tingkat yang lebih dalam, melihatnya tidak hanya sebagai hiburan tetapi juga sebagai studi psikologis. Ini dapat meningkatkan apresiasi mereka terhadap karya sastra sebagai medium untuk mengeksplorasi dan memahami kondisi manusia.

b. Bagi peneliti

Bagi peneliti sastra, menggunakan pendekatan psikologi sastra Kurt Lewin dapat memperkaya metode analisis mereka. Ini membuka peluang untuk menggabungkan teori psikologi dengan analisis sastra, yang dapat menghasilkan temuan baru dan berkontribusi pada pengembangan disiplin ilmu sastra.

F. Penjelasan Istilah

Dari judul penelitian “*Analisis Konflik Batin dalam novel Negeri di Ujung Tanduk karya Tere Liye (Tinjauan Psikologi Sastra)*” terdapat beberapa penjelasan istilah yang dimaksud dalam judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Karya Sastra

Karya sastra adalah bentuk ekspresi artistik yang menggunakan bahasa sebagai medium utamanya.

2. Novel

Novel adalah sebuah karya sastra fiksi yang panjang dan kompleks, biasanya ditulis dalam bentuk prosa.

3. Psikologi sastra

Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan (batiniah) seseorang dalam menghadapi suatu peristiwa kehidupan.

4. Konflik Batin

Konflik batin adalah situasi yang membuat seseorang mengalami pertentangan antara dua atau lebih dorongan, keinginan, nilai, atau emosi yang bertentangan di dalam dirinya.

5. Tokoh Utama

Tokoh utama adalah istilah yang digunakan dalam literatur, film, atau karya seni lainnya untuk merujuk pada karakter yang menjadi fokus utama dari cerita tersebut. Tokoh utama juga disebut sebagai tokoh protagonis.

